

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sikap demokrasi peserta didik dapat didukung dengan pembelajaran PKn di dalam kelas. Kelas menjadi tempat untuk memfasilitasi segala kemampuan yang dimiliki peserta didik untuk menggali kreativitas yang berbeda-beda, termasuk mengembangkan sikap demokrasi dalam diri peserta didik serta mengaplikasikan sikap tersebut dalam beraktivitas di kelas, khususnya pembelajaran PKn yang sangat berkaitan dengan pengetahuan mengenai demokrasi, nilai-nilai, sikap hingga tindakan yang mencerminkan demokrasi tentu berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Kelas diciptakan nyaman agar peserta didik dapat memaksimalkan menerapkan sikap demokratis ini. Pihak yang terlibat dalam hal ini yaitu guru mata pelajaran PPKn dan peserta didik itu sendiri, demi menciptakan kenyamanan di kelas tentu harus adanya hubungan baik antara guru PPKn dengan peserta didik dengan cara mengayomi tanpa ada rasa takut antar keduanya, memberi kesempatan yang sama untuk mengemukakan pendapat, menghargai perbedaan, bekerja sama dalam diskusi. Selain itu, sikap adalah bagian penting dari pembelajaran PPKn, tidak hanya sikap demokratis saja melainkan mencakup sikap lain juga yaitu sikap tanggung jawab, berani, mandiri, toleransi dan sebagainya maka akan terwujud kelas sebagai laboratorium demokrasi.

Fenomena di lapangan ternyata sikap demokrasi yang dimiliki oleh peserta didik masih sangat rendah sehingga menimbulkan sebuah masalah kecil atau bisa menjadi masalah besar jika tetap di biarkan dalam jangka waktu panjang dan dirasa pembelajaran PPKn tidak membuahkan hasil yang berarti. Peserta didik sendiri dalam menjalani kehidupan sehari-hari banyak dihabiskan di lingkungan sekolah selama 7-8 jam dalam 1 hari untuk menimba ilmu dengan belajar di sekolah Khususnya mata pelajaran PPKn ini mengasah 3 komponen yaitu *Civic Knowledge*, *Civic Skill* dan *Civic Disposition*.

Dengan adanya mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya di tingkat Sekolah Menengah Pertama yang berdurasi 3 jam pelajaran sekitar 120 menit dalam seminggu dapat

Linda Tri Apsari, 2018

**UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI
LABORATORIUM DEMOKRASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk belajar cara berdemokrasi yang sesuai aturan, menggali nilai demokrasi di aplikasikan di dunia sekolah juga dunia masyarakat, contoh-contoh nyata demokrasi, kelebihan dan kelemahan demokrasi saat ini dan sebagainya di dalam kelas.

Dari hasil pra penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 3 Lembang, menurut guru PPKn kelas VIII yaitu Ibu Ooy Komariah, S.Pd menyatakan bahwa kurangnya antusias siswa dalam pembelajaran PPKn dikarenakan banyak faktor, baik itu berasal dari *internal* siswa dan faktor *eksternal* termasuk lingkungan belajar. Faktor motivasi siswa tidak stabil dikarenakan rasa malas serta semangat belajar menurun jika pelaksanaan mata pelajaran PPKn pada siang hari membuat siswa banyak mengantuk, bermain *handphone*, mengobrol, sementara faktor lingkungan belajar khususnya di kelas, suasana kelas yang kotor dan banyak sampah terkadang mengganggu jalannya pembelajaran dan kurangnya interaksi antara guru dengan murid saat pembelajaran berlangsung. Setiap kelas tentu berbeda-beda karakter siswa, ada yang suka dengan pelajaran PPKn dan ada pula yang yang tidak suka pelajaran PPKn ini. Jika mengenai sikap demokratis di kelas tentu sudah terbentuk karakter kepada siswa tetapi belum secara menyeluruh karena memang memiliki karakter yang berbeda-beda dan membutuhkan waktu dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium demokrasi.

Berdasarkan fenomena di atas, hal tersebut merupakan tantangan bagi para guru PPKn untuk menciptakan kelas aktif dengan cara mempelajari karakter siswa, memberi rangsangan seperti memancing semangat dengan cara humoris atau menampilkan tayangan yang menggugah siswa untuk belajar PPKn dengan penuh semangat. Menurut salah satu siswa yang diajar beliau dalam mengomentari pembelajaran PPKn dirasa membosankan karena cara guru menerangkan terkesan monoton, yang diinginkan siswa agar guru perlu menyelipkan cerita menarik baik dari pengalaman guru atau siswa yang tentunya ada sangkut paut dengan materi pembelajaran agar siswa dapat memahami makna dari pembelajaran PPKn saat itu dan terkadang guru tersebut berpusat pada siswa barisan depan saja. Peneliti saat melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 3 Lembang merasakan atmosfer berbeda setiap masuk kelas dengan kelas yang berbeda pula, peneliti menyadari bahwa tidak mudah mengendalikan kelas seperti yang diinginkan, tetapi masih banyak cara mengevaluasi cara mengajar sesuai keinginan siswa agar

Linda Tri Apsari, 2018

**UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI
LABORATORIUM DEMOKRASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kedua pihak dapat merasakan hal yang sama-sama di inginkan dengan memberi saran, solusi di akhir pembelajaran serta menjaga komitmen menyuksekkan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dan akhirnya terdapat peningkatan motivasi belajar siswa serta memberi kesempatan siswa untuk bertanya, menjawab, menyanggah, menghargai pendapat dan mengapresiasi siswa.

Lokasi penelitian yaitu SMPN 3 Lembang yang terletak di Jalan Raya Lembang Nomor 29, Jayagiri, Lembang memiliki indikator keberhasilan sekolah dan kelas dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa, diantaranya terdapat 18 nilai yakni Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung jawab. Penelitian yang peneliti tujukan terdapat pada poin nomor 8 yaitu nilai demokratis yang artinya cara berpikir, sikap dan tindakan yang bernilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Tentunya SMP Negeri 3 Lembang menyuksekkan agar siswa memiliki karakter demokratis.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru Matematika yaitu Bapak Yusuf Suparlan, S.Pd bahwa sikap demokratis siswa sudah terlihat dari aktifnya bertanya dan menjawab di dalam kelas jika ada kesalahpahaman konsep, berani mengemukakan pendapat di depan umum seperti program membaca senyap dilakukan setelah upacara bendera untuk *mereview* dari gerakan literasi sekolah ini, kemudian ikut serta dalam pemilihan ketua OSIS hampir semua warga sekolah menyumbangkan suara namun masih ada siswa yang tidak memilih suara, siswa yang melakukan pelanggaran sudah berani bertanggung jawab atas kesalahannya dan mulai belajar agar tidak mengulangi kesalahannya, seperti tidak memakai seragam sesuai ketentuan juga siswa yang bolos. Tetapi masih banyak juga siswa yang pasif di kelas jika di presentase sekitar 50% dan siswa tidak ikut ekstrakurikuler sekitar 40% sehingga perlunya upaya dari pembelajaran guru maupun pembina ekstrakurikuler, fasilitas serta program untuk menunjang sikap demokratis ini.

Solusi yang dilakukan guru PPKn dalam menciptakan kelas sebagai wahana mengembangkan sikap demokratis dengan berbagai cara. Hal ini

Linda Tri Apsari, 2018

**UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI
LABORATORIUM DEMOKRASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Siti Rahmi Anjani (2014, hlm. 18), ditemukan bahwa:

Hasil penelitian pendidikan demokrasi melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk membentuk warga Negara yang bertanggung jawab di SMP Negeri 2 Soreang menghasilkan proses pembelajaran siswa yang aktif, kreatif dan inovatif dengan menjadikan kelas sebagai laboratorium demokrasi, dengan konten pendidikan demokrasi adalah persamaan hak dan kewajiban di sekolah. Munculnya sikap keaktifan siswa di sekolah membuat siswa selalu aktif dalam kegiatan sekolah dan dididik untuk selalu bertanggung jawab atas perbuatan yang dilakukannya sebagai wujud bentuk keberhasilan dari proses pendidikan demokrasi yang bertanggung jawab.

Kemudian penelitian terdahulu lainnya yang dilakukan oleh Hemafitria, dkk (2015, hlm. 173) diketahui bahwa:

Perlakuannya menggunakan pendekatan humanistik. Kebebasan menimbulkan kreativitas. Kreativitas merupakan proses mental dan kemampuan tertentu untuk “mencipta”. Sikap demokrasi adalah perilaku individu, tindakan, perasaan, pandangan yang menjunjung tinggi persamaan, menghargai pendapat orang lain, musyawarah, kebebasan dan tanggung jawab. Dalam rangka mengoptimalkan perilaku budaya demokrasi maka sebagai generasi penerus yang akan mempertahankan negara demokrasi, perlu mendemonstrasikan bagaimana peran serta kita dalam pelaksanaan pesta demokrasi.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan lebih memfokuskan upaya guru PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai laboratorium demokrasi. Seperti halnya mewujudkan kelas sebagai Laboratorium demokrasi yang di paparkan oleh Abdul Aziz Wahab dan Sapriya (dalam Rini Rohmawati, dkk, 2016, hlm. 302) bahwa:

“Proses pembelajaran merupakan bagian dan kesatuan dari proses demokrasi. Mengajar demokrasi tanpa mempraktikannya di dalam kelas adalah hal yang sia-sia, Itu berarti bahwa kelas *civics* harus

Linda Tri Apsari, 2018

**UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI
LABORATORIUM DEMOKRASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

menjadi laboratorium demokrasi, yang mempelajari pertumbuhan dan mempraktikkan dasar-dasarnya”

Dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar demokrasi harus dibarengi praktik langsung di kelas bukan hanya mengajarkan pengetahuan dari arti demokrasi saja tetapi harus memaknai nilai demokrasi, mengamalkannya serta mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tumbuh karakter demokrasi, disini peran guru PPKn berperan penting sebagai kurikulum berjalan harus memaksimalkan pembelajaran demokrasi dalam lingkup beranjak dari kebiasaan keseharian peserta didik juga fenomena sosial yang viral di Negara ini, dengan seperti itu dipastikan akan membuat peserta didik termotivasi belajar demokrasi dengan mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat orang lain dalam hal ini khususnya teman sebaya di kelas, sehingga akan mendapatkan intisari dari permasalahan di sekitar lingkungannya dan dapat memecahkan permasalahan (*problem solving*) merupakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik.

Hal tersebut menjadi rujukan untuk menciptakan kelas sebagai laboratorium demokrasi secara optimal. Laboratorium adalah sebuah tempat yang dilengkapi segala peralatan untuk melakukan sebuah penelitian yang menunjang terjadinya sebuah pembelajaran, dalam hal ini laboratorium menekankan pada praktik bukan teori. Sedangkan arti dari Laboratorium demokrasi pada pembelajaran PPKn dilakukan di dalam kelas, karena setiap sekolah tidak ada laboratorium PPKn, disini subyek laboratorium yaitu peserta didik dan guru PPKn, sedangkan peralatan yang digunakan dalam mengajarkan demokrasi berupa sumber belajar, media, model pembelajaran yang menunjang.

Maka peneliti ingin mengadakan penelitian secara deskriptif terperinci dalam upaya guru PPKn menciptakan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi agar dapat memperbaiki kualitas mengajar dan melakukan pembelajaran PPKn khususnya mengutamakan nilai, sikap serta tindakan dari demokrasi yang sesuai aturan, kaidah di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perlu kiranya merumuskan pokok permasalahan. Dengan demikian, agar

Linda Tri Apsari, 2018

**UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI
LABORATORIUM DEMOKRASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pokok permasalahan lebih spesifik maka peneliti menjabarkan masalah pokok tersebut dalam beberapa sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi ?
2. Bagaimana hambatan-hambatan yang dialami guru PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi ?
3. Bagaimana upaya mengatasi hambatan-hambatan guru PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal utama yang melatarbelakangi seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dengan adanya tujuan, maka tindakan akan terarah dengan jelas, begitu pula dengan penelitian ini yang memiliki tujuan.

1.3.1 Tujuan Secara Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi untuk mewedahi peserta didik cara berdemokrasi yang ideal di dalam kelas.

1.3.2. Tujuan Secara Khusus

Selain tujuan umum, penelitian ini memiliki tujuan khusus untuk mengetahui hal berikut:

1. Untuk mengetahui pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi.
2. Untuk mengidentifikasi berbagai macam hambatan-hambatan yang dialami guru PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi.
3. Untuk mengetahui sejauh mana upaya mengatasi hambatan-hambatan guru PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian, peneliti dapat memberi manfaat bagi diri sendiri maupun bagi khalayak umum, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Bagi Segi Teori

Linda Tri Apsari, 2018

**UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI
LABORATORIUM DEMOKRASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Secara teoritis, hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah pengetahuan serta wawasan mengenai eksistensi untuk mengembangkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang berkenaan dengan upaya guru menjadikan kelas sebagai laboratorium demokrasi dengan membiasakan sikap demokratis kepada peserta didik.

1.4.2 Manfaat Bagi Segi Kebijakan

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih melalui pemaparan data, fakta serta analisis sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil kebijakan pengembangan kurikulum Nasional kemudian diaplikasikan pihak sekolah kedepan khususnya pihak guru menyesuaikan agar pengembangan sikap demokrasi peserta didik di lingkungan kelas berjalan secara baik.

1.4.3 Manfaat Bagi Segi Praktik

Suatu teori tidak akan banyak bermakna apabila tidak diaplikasikan dalam kehidupan, secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi peserta didik, penelitian ini berguna sebagai bahan untuk mengembangkan karakter demokratis peserta didik untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional dan menjadikan warga Negara yang baik (*Good Citizenship*).
- b. Bagi Guru PKN, penelitian ini dapat berguna menambah serta meningkatkan motivasi mendidik dan membina peserta didik dalam upaya menjadikan kelas sebagai laboratorium demokrasi untuk mengembangkan karakter demokratis peserta didik.
- c. Bagi SMP Negeri 3 Lembang, penelitian ini dapat berguna dalam mengatasi permasalahan dan mengevaluasi dalam upaya Guru PPKn dalam mewujudkan Kelas sebagai Laboratorium Demokrasi untuk membina karakter demokratis.

1.4.4 Manfaat Bagi Segi Isu serta Aksi Sosial

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi tentang kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan kepada masyarakat dalam meningkatkan sikap demokrasi dengan membiasakan mengaplikasikan demokrasi di kehidupan nyata serta dapat membantu siswa dan siswi di sekolah agar memahami serta menerapkan sikap demokratis

Linda Tri Apsari, 2018

**UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI
LABORATORIUM DEMOKRASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

baik di kelas, di lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal serta lingkungan berbangsa dan bernegara di kemudian hari.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Kerangka laporan penelitian untuk judul Upaya Guru PPKn dalam mewujudkan kelas sebagai Laboratorium Demokrasi (Studi Deskriptif di SMP Negeri 3 Lembang) memuat sistematika sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai data, dan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian dan mendukung penelitian penulis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan Desain penelitian, Partisipan dan tempat penelitian, Pengumpulan data, Analisis data digunakan untuk melakukan penelitian terkait Upaya Guru dalam mewujudkan Kelas PPKn sebagai Laboratorium Demokrasi (Studi Deskriptif di SMP Negeri 3 Lembang).

BAB IV : TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menganalisis hasil penelitian dan penemuan di lapangan mengenai Upaya Guru dalam mewujudkan Kelas PPKn sebagai Laboratorium Demokrasi (Studi Deskriptif di SMP Negeri 3 Lembang).

BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini penulis berusaha untuk memberikan kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi dari permasalahan di lapangan serta sebagai penutup dari penelitian.

Linda Tri Apsari, 2018

**UPAYA GURU PPKn DALAM MEWUJUDKAN KELAS SEBAGAI
LABORATORIUM DEMOKRASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu